

Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Laktasi dengan Pemberian Asi pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Wahida¹, Hindyah Ike Suhariati², Anita Rahmawati^{3*}
^{123*} Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author : *anitarahmawati15ugm@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen laktasi salah satu bagian dari upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya, manajemen laktasi memiliki kendala yang terdiri dari dua Faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, banyak ibu yang masih beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik, faktor eksternal yaitu ASI ibu yang belum keluar di hari pertama. Tujuan dari penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Penelitian ini menggunakan literature review melalui database Google Scholar, resource perpustakaan, BMC, PMC PubMed Sentral, NIH (2018-2022). Mengambil artikel yang relevan diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Populasi berkaitan dengan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan, tidak ada intervensi, dan tidak ada faktor pembanding dalam penelitian. *Outcome* penelitian terdapat pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Desain menggunakan deskriptif kolerasi, cross sectional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan perlu ditingkatkan dalam segi pengetahuan akan pentingnya ASI.

Kesimpulan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI.

Kata kunci: Manajemen Laktasi, Pengetahuan Ibu, Perilaku Pemberian ASI.

Relationship between Mother's Knowledge in Lactation Management and Breastfeeding in Infants Aged 0-6 Months

ABSTRACT

Lactation management is one part of the efforts made by mothers to achieve success in breastfeeding their babies, lactation management has an obstacle consisting of two factors, namely internal factors a mother's lack knowledge about lactation management, a lot of mothers still think that mother's milk does not have good nutrition and quality. external factors namely the mother's milk that

does not come out on the first day. This reaseach analyze the relationship between mother's knowledge in management of lactation and breastfeeding to baby 0-6 months of age.

This research uses a literature review through the Google Scholar database, national library resources, BMC, PMC PubMed Sentral, NIH (2018-2022). Take relevant articles published in Indonesian and English. Population related to mother's knowledge in lactation management of breastfeeding in infants aged 0-6 months, there is no intervention, and there is no comparison factor in the study. The outcome of the study was mother's knowledge in lactation management of breastfeeding in infants aged 0-6 months. Design use descriptive correlation, cross sectional.

The result researcher concludes that mother's knowledge of lactation management in breastfeeding to baby 0-6 old need to be increased about importance of breastfeeding.

Conclusion the researcher concludes that there is asignificant relationships regarding mother's knowledge in lactation management of breastfeeding.

Keywords : *Lactation Management, Knowledge Mother, Behavior Breastfeeding.*

A. PENDAHULUAN

Manajemen laktasi memiliki kendala yang terdiri dari dua Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, salah satunya faktor internal rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, ibu yang tidak mengerti akan pentingnya kolostrum, banyak ibu yang masih berpendapat bahwa ASI kurang gizi dan kualitasnya buruk, salah satu fenomena menyusui anak usia 0-6 bulan yaitu jika anak disusui, sementara salah satu kendala dari faktor eksternal yaitu, ASI ibu yang tidak keluar pada saat hari pertama, kemudian ibu berasumsi untuk memberikan susu formula, sosial budaya salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran akan manfaat ASI, adanya promosi susu formula terus-menerus, petugas kesehatan yang tidak sepenuhnya menegaskan peraturan pemberian ASI, minimnya rasa percaya ibu tentang manfaat ASI pada bayi dan ibu (Afrinis, Indrawati and Haspriyanti, 2020).

Data dari *United Nations Childern's Fund UNICEF* (2019), sebanyak 136,7 juta bayi lahir pada 2019, tetapi hanya 32,6% di antaranya yang disusui selama enam bulan pertama. (Handayani *et al.*, 2019). Kemenkes RI menyebutkan secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebesar 69,62% namun berdasarkan data dari profil Badan Pusat Statistik persentase tersebut meningkat di tahun 2021 yaitu, 71,58, dengan target pencapaian 80% ('Badan Pusat Statistik', 2021). Provinsi Jawa Timur memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 69,61% pada tahun 2021 ('Badan Pusat Statistik',

2021). Di Kabupaten Jombang, 73,7% ibu menyusui secara eksklusif (Dinkes kab. Jombang, 2020).

Pemberian ASI eksklusif banyak faktor yang mempengaruhi, termasuk kurangnya pemahaman ibu tentang keuntungan menyusui, dapat membuat sulit untuk menyusui secara eksklusif, minimnya pemahaman dan adat istiadat turun-temurun salah satu unsur yang mungkin berdampak pada pengetahuan ibu terkait anggapan bahwa ASI itu belum cukup, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya keahlian dalam menyusui, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi perilaku pemberian nutrisi pada bayinya kurang baik, tidak memberikan ASI eksklusif pengaruh *body image*, khawatir bentuk tubuh menjadi jelek, terlihat gemuk sehingga ibu menjadi tidak percaya diri, kurangnya pelayanan konseling laktasi, dukungan keluarga, suami dan juga tenaga kesehatan, faktor ibu bekerja sebagai petani, pedagang, teknik sipil atau pegawai swasta (Herry and Evi Nurafiah, 2020).

Laktasi merupakan bagian dari efisiensi para ibu untuk memberikan ASI pada bayi, tenaga kesehatan harus memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang ASI eksklusif untuk bayi guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen laktasi, manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, maksud dari hal ini agar dengan mempelajari semua yang perlu diketahui tentang laktasi, serta strategi pendukung selama fase menyusui, para ibu akan dapat menyusui anaknya dengan mudah. Menyusui tidak selalu berjalan dengan baik karena itu adalah keterampilan yang harus diperoleh dan dipersiapkan, pemberian ASI pada bayi berbeda – beda harus mempersiapkan mental dan ASI pada ibu juga harus lancar supaya bisa diberikan dengan baik pada bayinya. Manajemen laktasi harus menjaga kesehatan dan menjalani gaya hidup sehat sangat penting agar proses berjalan lancar, termasuk makan makanan yang seimbang dan kaya nutrisi, menjaga pola istirahat, minum yang cukup, dan mengendalikan stres (Herry and Evi Nurafiah, 2020).

Rumusan masalah yang muncul dari latar belakang permasalahan tersebut yaitu Bagaimana hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan *literature* 5 tahun terakhir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan *literature* 5 tahun terakhir

B. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bukan melalui observasi langsung. Sumber data yang didapat merupakan artikel berkaitan dengan topik yang ditemukan melalui *database* yang berhubungan dengan *Google Scholar*, *resource* perpunas, BMC, PMC PubMed Sentral, NIH. Penelusuran artikel pencarian dalam periode tahun 2018-2022.

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan boolean operator "AND, OR NOT" yang digunakan untuk memperluas dan mempermudah pencarian artikel yang akan digunakan dalam review artikel. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Knowledge AND Lactation Management AND exclusive breastfeeding*

Berdasarkan pencarian *literature*, peneliti menemukan 4.385 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Artikel penelitian tersebut kemudian diskruining sebanyak 2.379, kemudian di seleksi judul sebanyak 995, artikel diekskusi sebanyak 975 karena terbitan tahun 2018 ke bawah dan menggunakan bahasa selain bahasa inggris dan Indonesia. *Assesment* kelayakan terhadap 20 artikel, artikel yang duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan ekskusi, sehingga didapatkan 10 jurnal internasional yang akan dilakukan *review*.

C. HASIL PENELITIAN

Karakteristik umum *literature* (n=11)

Tabel 1 Tahun publikasi

No	Kategori	f	%
A	Tahun Publikasi		
1	2018	3	30
2	2019	3	30
3	2020	3	30
4	2021	1	10
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dipublikasikan tahun tahun 2018, 2019 dan tahun 2020 rata-rata sebanyak 30%.

Tabel 2 Desain penelitian

B Desain Penelitian			
1	Deskriptif kolerasi	1	10
2	<i>Cross sectional</i>	9	90
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) menggunakan desain penelitian *Cross sectional*.

Tabel 3 Tehnik *sampling* penelitian

C Sampling Penelitian		
1	<i>Simple random Sampling</i>	30
2	<i>Purposive sampling</i>	50
3	<i>Sampling size</i>	10
4	<i>Sampling size determination</i>	10
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Separuh dari *sampling* penelitian menggunakan *Purposive sampling* sebesar (50%).

Tabel 4 Variabel independen

D Variabel Independen		
1	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	10
2	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	10
3	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	10
4	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	10
5	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	10
6	<i>Knowledge, Attitude and practice of Exkluve</i>	10
7	<i>Evaluation of Knowledge, Attitudes</i>	10
8	<i>Knowledge and practice of exclusive breastfeeding among mothers</i>	10
9	<i>Knowledge of Breastfeeding among Mothers</i>	10
10	<i>Mother's Knowledge, Attitude</i>	10
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen setiap *literature* berbeda-beda.

Tabel 5 Variabel dependen

E Variabel Dependen		
1	Perilaku pemberian ASI eksklusif	40
2	Pemberian asi eksklusif	30
3	Dukungan keluarga dengan pemberian	10

ASI eksklusif		
4	Perilaku Pemberian Asi Eksklusif	10
5	Perilaku Pemberian Asi	10
6	<i>Practice of Exclusive Breastfeeding</i>	10
7	<i>Practices about Exclusive Breastfeeding</i>	10
8	<i>Exclusive breastfeeding among mothers</i>	10
9	<i>Breastfeeding among Mothers</i>	10
10	<i>Practice of Exclusive Breastfeeding</i>	10
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel dependen setiap *literature* berbeda-beda.

Tabel 6 Instrumen penelitian

F Instrumen Penelitian		
1	<i>Kuesioner</i>	100
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa instrumen penelitian sebagian besar menggunakan kuesioner (100%).

Tabel 7 Analisis statistik penelitian

G Analisis Statistik Penelitian		
1	<i>Chi-Square</i>	70
2	<i>Spearman rank</i>	10
3	<i>Statistical Analysis</i>	20
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hamper keseluruhan statistik dalam penelitian menggunakan analisis *Chi-Square* (70%)

D. PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi

Berdasarkan hasil *review* dari 10 artikel menunjukkan dari kedua variabel ada hubungan signifikan terakit pengetahuan ibu dalam melakukan manajemen laktasi. Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi ialah sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan membantu ibu dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI pada bayi, upaya tersebut tidak akan selalu berjalan lancar sebab membutuhkan proses tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi membutuhkan kompetensi hingga dijadikan suatu kebiasaan (Herry and Evi Nurafiah, 2020), hal tersebut didukung oleh (Nukpezah *et al.* 2018; Okoroiwu *et al.* 2021; Cascone *et al.* 2019), mengemukakan terkait pengetahuan bisa didapatkan dari sebuah pengalaman melalui pendidikan, lingkungan, tradisi,

usia, sehingga seseorang dapat dengan mudah memperoleh informasi, pendidikan seseorang ibu ikut menentukan mudahnya dalam menerima informasi, tingkat pendidikan yang tentunya menunjukkan tingginya wawasan, informasi yang diperoleh bisa dari orang lain, teman terdekat ataupun media massa (Dallak, Ahmed and H.Jawayed, 2018).

Pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi adalah sebuah domain yang begitu penting untuk terciptanya perilaku seseorang melalui pengalaman, dan juga program dari kesehatan ibu dan anak (KIA), usaha diaplikasikan ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui bayi (Woja, Mudayati and Susmini, 2018), hal ini didukung oleh (Dallak *et al.*, 2018; Afrinis *et al.*, 2020; Nukpezah *et al.*, 2018; Diana & Adi, 2019). Pengetahuan yang tinggi unsur penentu kemudahan ibu memahami, menyerap informasi terkait manajemen laktasi dalam pemberian ASI. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti, pendidikannya, usia seorang ibu, pengalaman, lingkungan sekitar, dan juga bagaimana cara ibu melakukan manajemen laktasi dalam tindakan pemberian ASI pada bayi berusia 0-6 bulan, penelitian ini sesuai dengan pendapat (Afrinis *et al.*, 2020), hasil dari ingin tahu seseorang terhadap sebuah obyek, hal ini menunjukkan tindakan didasarkan pengetahuan dapat bertahan lama, dibandingkan perilaku yang tidak berlandaskan sebuah pengetahuan (Okoroiwu *et al.*, 2021), didukung oleh (Diana, R. and Adi, A.C. 2019 ; Dallak *et al.*, 2018). Pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi diperoleh dari sebuah tradisi dimana pengaplikasiannya tidak mengikut sertakan sebuah pemikiran baik atau buruknya sebuah tindakan, dengan pengetahuan ibu akan tahu manfaat ASI bagi bayi dan ibu, kurangnya pengetahuan tentang menyusui, membuat mereka tidak mengaplikasikan pemberian ASI dengan beberapa faktor pengetahuan yang minim, lingkungan yang kurang mendukung akan pentingnya ASI mempengaruhi proses masuknya sebuah pengetahuan pada individu dalam lingkungan tersebut, kebiasaan mempengaruhi pengetahuan seseorang teori tersebut dikemukakan oleh (Dallak, Ahmed and H.Jawayed, 2018).

Penulis berpendapat bahwa pengetahuan dalam manajemen laktasi merupakan suatu hal yang tidak terjadi dengan sendirinya tetapi butuh proses yang dilalui, membutuhkan keterampilan yang harus dilakukan setiap hari agar menjadi suatu kebiasaan, untuk mencapai keberhasilan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya, sebuah wawasan dari pengalaman yang dijadikan suatu tindakan untuk seseorang melakukan aktifitas, dimana orang tersebut dalam mengaplikasikan sesuatu menggunakan penalaran baik buruk sebuah tindakan,

dan juga mereka memperoleh pengetahuan dari informasi bersumber melalui apa yang dilihat, dan terkait apa yang mereka dengar.

Pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan

Pemberian ASI tidak akan berjalan baik karena adanya beberapa faktor salah satunya kurangnya dukungan suami pada hakikatnya support sistem suami begitu penting saat adanya tekanan pada ibu dalam menjalankan proses menyusui bayinya, motivasi seorang suami dan orang terdekat seperti keluarga membuat ibu semangat dalam mengaplikasikan pemberian ASI pada bayi, sehingga memperlancar produksi ASI, jika ibu menerima dukungan menyusui sebaik mungkin, dia akan terus menyusui, lingkungan keluarga salah satu hal yang sangat mempengaruhi dalam kesuksesan ibu menyusui bayi dengan cara eksklusif, dan juga peran tenaga kesehatan sangat penting untuk menjadi motivator bagi ibu agar tidak memberi makan tambahan pada bayi berusia kurang dari 6 bulan, peningkatan iklan susu formula, ibu yang bekerja, dan juga tidak lepas pada niat sendiri untuk memberikan ASI pada bayi (Woja *et al.*, 2018)

hal tersebut didukung oleh (Afrinis *et al.* 2020; Diana, R. and Adi, A.C. 2019). Pemberian ASI dihambat dengan adanya faktor dimana hal tersebut sangat mempengaruhi ibu saat melakukan tindakan pemberian ASI pada bayi, yaitu pada faktor perubahan sosial budaya misal pada ibu karir, baik pekerja biasa ataupun wiraswasta, lingkungan yang dapat berpengaruh, tetangga yang melakukan pemberian susu formula pada bayinya, adanya peningkatan promosi susu formula untuk menggantikan ASI, faktor keterbatasan tenaga kesehatan sehingga menyebabkan para ibu minim akan wawasan, dan tidak mendapatkan pemahaman terkait keuntungan dari ASI, dan minimnya pemahaman ibu tentang menyusui dan masalah kesehatan bayi lainnya (Sari and Farida, 2020).

Pemberian ASI memiliki keuntungan yang sangat banyak, efek menguntungkan dari menyusui berlimpah, pencegahan morbiditas dan mortalitas akibat diare, memberikan keuntungan yang berkaitan dengan kesehatan umum, pertumbuhan, perkembangan, gizi, imunologi, psikologis, dan juga mengurangi angka kematian bayi, dan juga mencegah terjadinya kanker payudara pada ibu, dan juga pemberian ASI sekurang-kurangnya diberikan pada bayi berusia 0-6 bulan, tidak ada makan tambahan apapun (Sari and Farida, 2020), hal tersebut didukung oleh (Woja, *et al.* 2018; Afrinis *et al.* 2020). Pemberian ASI mempunyai pengaruh yang sangat besar menurut beberapa penelitian dan fakta global, menyusui memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat dan juga meningkatkan daya tahan tubuh, bayi yang disusui juga lebih kecil kemungkinannya untuk sakit,

kekebalan untuk melindungi bayi agar terhindar dari infeksi, serta menurunkan risiko kondisi seperti obesitas, diabetes, dan asma, dan juga dari kematian bayi (Risadi, Mashabi and Nugraheni, 2019).

Penulis berpendapat bahwa pemberian ASI tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada dukungan suami yang merupakan support system utama bagi ibu yang melakukan pemberian ASI, keluarga yang ikut andil dalam peran motivasi agar berjalan dengan baik, tenaga kesehatan yang tentunya merupakan sumber edukasi para ibu untuk meningkatkan pemahaman, dan juga dari niat diri sendiri, sebab tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri dengan keinginan yang tinggi akan semakin mudah proses dalam mengaplikasikan pemberian ASI, sebab pemberian ASI bukan suatu hal yang terjadi dengan sendirinya tetapi memerlukan keterampilan yang harus dilakukan setiap hari agar menjadi suatu kebiasaan.

Hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI

Penelitian Afrinis *et al.* (2020), menunjukkan adanya hubungan dari kedua variabel pengetahuan ibu terkait manajemen laktasi dalam pemberian ASI, hal ini didukung oleh (Afrinis *et al.*, 2020; Woja *et al.*, 2018; Risadi *et al.*, 2019; Cascone *et al.* 2019), menyatakan dengan pemahaman seorang ibu yang tinggi maka akan menentukan keberhasilan dalam perilaku pemberian ASI terhadap baayinya.

Hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dapat berjalan dengan baik sesuai harapan ibu dengan adanya pengetahuan yang tinggi, dan juga tidak lepas faktor pendukung keberhasilan pemberian ASI salah satunya dukungan suami, keluarga, sosial budaya, dan juga peran dari tenaga kesehatan (Nukpezah, Nuvor and Ninnoni, 2018), hal ini didukung oleh (Herry & Evi Nurafiah, 2020; Nukpezah *et al.* 2018; Okoroiwu *et al.* 2021; Cascone *et al.* 2019; Sari & Farida, 2020; Risadi *et al.*, (2019), menunjukkan terdapat hubungan signifikan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI, pengetahuan ibu yang tinggi akan menentukan keberhasilan dalam melakukan tindakan pemberian ASI pada bayi.

Penulis berpendapat dari kedua variabel merupakan satu kesinambungan yang menentukan keberhasilan dalam pemberian ASI, dengan pemahaman yang tinggi seorang ibu akan menerapkan pemberian ASI pada bayi, penting untuk memperkuat pengetahuan ibu agar dapat memberikan ASI pada bayi dengan baik dan benar dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, dan juga berjalan dengan lancar sesuai harapannya.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari *literature review* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terkait pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI, manajemen laktasi dapat berjalan dengan lancar dengan adanya tingkat pengetahuan yang tinggi, yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan tradisi.

2. Saran

Peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai peran keluarga terhadap keberhasilan manajemen laktasi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D. S., & Siregar, H. R. (2018). *Jurnal kesehatan ilmiah indonesia (indonesian health scientific journal)*. 4(2), 89-95. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/index>
- Afrinis, N., Indrawati, & Haspriyanti, N. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Keperawatan*, 4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/973>
- Agustina, R., Prabandari, Y. S., & Sudargo, T. (2020). Hambatan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja: teori ekologi sosial. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 64. <https://doi.org/10.22146/ijcn.50155>.
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). 2021. BPS (2021) 'Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi', *BPS-Statistics Indonesia*, p. 1. Available at: <https://yourshort.link/BLAhW>.
- Cascone, D. et al. (2019) 'Evaluation of knowledge, attitudes, and practices about exclusive breastfeeding among women in Italy', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(12). doi:10.3390/ijerph16122118. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6617343/>
- Dallak, M., Ahmed, N. A.-R., & H.Jawayed, I. (2018). Knowledge of breastfeeding among mothers in Hodeidah city, Yemen. *Jurnal Keperawatan*, 12, 1-7. <https://www.medsu.edu.ye/sujms/blogpdf/2018/Knowledge%20of%20Breastfeeding%20among%20Mothers%20in%20Hodeidah%20City,%20Yemen.pdf>

- Depkes RI. (2018). Health Statistics. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>.
- Diana, R. and Adi, A.C. (2019) 'Mother's knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding', *Jurnal Nursing*, 10(3), pp. 887–892. doi:10.5958/0976-5506.2019.00614.4. <https://scholar.unair.ac.id/en/publications/mothers-knowledge-attitude-and-practice-of-exclusive-breastfeedin>
- Dinkes kab. Jombang 2020. (2020). No Title. In *Profil kesehatan kabupaten Jombang*. <https://dinkes.jombangkab.go.id/profil-kesehatan>.
- Handayani, S., Pratiwi, Y. S., Ariendha, D. S. R., & Hardaniyati. (2019). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 1, 65–70. <http://uia.e-journal.id>
- Haryanto, R., Ratnasari, F., Hastuti, E. P., Oktariani, L., Nurseha, O. H. S., Gurning, R. N., Karmelia, S., & Yudi Sulistyono, Ola Filianata, Diannita Tri Lestari, Puspita Ayu Marhaeni, R. U. (2020). Meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif dan manajemen laktasi melalui penyuluhan pada ibu. 4(1),1–9. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/4512>
- Herry, & Evi Nurafiah. (2020). Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.118>.
- Hutagaol, A. (2018). Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian asi eksklusif di rumah sakit imelda pekerja indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2), 565–571. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/154>
- Kemendes RI. (2020). Buku KIA 2020. In *Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–53). <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/buku-kia.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) 'Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, pp. 1–224. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-laporan-kinerja-pusdatin.html>
- Manik, D. S., Simaremare, A. P. R., & Simorangkir, S. J. V. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Air Susu Ibu Eksklusif dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019. *Nommensen Journal of Medicine*, 5(2), 42–47. <https://doi.org/10.36655/njm.v5i2.173>.
- Nukpezah, R.N. et al. (2018) 'Knowledge and practice of exclusive breastfeeding among mothers in the tamale metropolis of Ghana', *Reproductive Health*, 15(1), pp. 1–9. doi:10.1186/s12978-018-0579-3. <https://reproductive-health-journal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12978-018-0579-3>

- Okoroiwu, GIA, Ubosi, NI, Aliyu, SM, EYA, CP, & Eya, C. P. (2021). Knowledge, Attitude and Practice of Exclusive Breastfeeding amongst Mothers of Infants in Gwagwalada Area Council, FCT, Abuja, Nigeria. *Journal of Applied Sciences and Environmental Management*, 25(1), 127–132. <https://doi.org/10.4314/jasem.v25i1.18>.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>.
- Risadi, C. A., Mashabi, N. A., & Nugraheni, P. L. (2019). Pengaruh pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terhadap perilaku pemberian Asi eksklusif. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 6(01), 25–32. <https://doi.org/10.21009/jkkp.061.04>.
- Roesli, Utami. 2018. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya. <https://books.google.co.id/books?id=zWDMh8QBkMC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sari, W. A., & Farida, S. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif Kabupaten Jombang. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 6–12. <http://journal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/182>
- Woja, H. H., Mudayati, S., & Susmini. (2018). Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku Pemberian Asi di posyandu seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwarukota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 411–420. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/801>